

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Pemulihan ekonomi dari pandemi COVID-19 terlihat dari tingginya angka wisatawan, membaiknya indeks aktivitas, sentimen, serta kepercayaan UMKM pada pemerintah, serta pulihnya pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, beberapa tantangan dari sisi penawaran, harga, dan kebijakan pemerintah menyebabkan inflasi yang tinggi di kuartal III 2022, dimana inflasi Sumatera Barat mencapai angka 8,49%. Hal ini disebabkan oleh naiknya harga BBM dan curah hujan yang berakibat pada naiknya harga bahan baku.
2. Menggunakan analisis SWOT, peneliti melihat kondisi aktual baik faktor internal maupun eksternal dari pelaku UMKM baik dari kacamata pemangku kebijakan maupun dari pelaku UMKM binaan yang menjadi sampel penelitian. Ditemukan bahwa faktor internal yang memperkuat pemulihan UMKM adalah dari sisi *entrepreneurship* seperti motivasi, kemampuan untuk berinovasi dan mengangkat nilai budaya Kota Bukittinggi, sebaliknya faktor internal yang melemahkan berasal dari faktor biaya, teknologi, dan tenaga kerja. Faktor eksternal yang menjadi peluang adalah tren permintaan yang meningkat disertai dengan dukungan berbagai pihak, dan sebaliknya, ancaman datang dari kompetitor dan kebijakan pemerintah.
3. Peneliti menganalisis faktor pemulihan UMKM menggunakan AHP dimana peneliti menyusun hierarki penelitian menggunakan integrasi SWOT dengan teori perilaku produsen, didapatkan 10 alternatif mulai dari biaya (modal, teknologi, tenaga kerja), pendapatan (volume dan harga jual serta strategi penjualan), dan kebijakan pemerintah (fiskal dan moneter).
4. Hasil AHP menunjukkan bahwa prioritas utama pemulihan UMKM di masa *recovery* pandemi COVID-19 adalah pemenuhan permintaan

pasar, disertai dengan strategi penjualan untuk menarik lebih banyak pelanggan. Faktor biaya juga dinilai penting untuk menunjang proses produksi. Kebijakan pemerintah berupa digitalisasi pembayaran, restrukturisasi kredit, dan relaksasi pajak dinilai tidak relevan dengan UMKM di Kota Bukittinggi untuk kembali pulih setelah pandemi dikarenakan pola pikir dan ketakutan dari pelaku usaha.

5.2. Saran

1. Bagi UMKM; mengikuti pelatihan dan meningkatkan literasi terkait produk perbankan, mencari alternatif pengganti bahan baku agar dapat bersaing dalam harga jual, melek finansial dan mengatur keuangan antara dana usaha dengan dana rumah tangga, serta lebih mengikuti himbuan pemerintah untuk legalitas usaha.
2. Bagi Pemerintah; mengadakan berbagai kegiatan yang mengumpulkan massa bertajuk ekonomi kreatif yang mengangkat budaya Kota Bukittinggi dan menarik wisatawan, mengedukasi pelaku usaha untuk mendaftarkan usahanya, memberikan pelatihan serta sosialisasi yang dibutuhkan UMKM seperti bagaimana pengoperasian teknologi produksi, mengatur keuangan, menghitung HPP, diversifikasi produk, serta mendorong UMKM untuk dapat menjalankan ekonomi sirkular agar dapat mengatasi minimnya SDA Kota Bukittinggi.
3. Bagi Pengelola RKB Bukittinggi dan PT BRI Tbk; mendorong dan menjadi pusat informasi bagi UMKM untuk lebih giat mengikuti berbagai kesempatan, kegiatan, serta festival untuk meningkatkan penjualan UMKM, mengedukasi dan menyederhanakan pandangan UMKM terkait produk perbankan, dan mendorong pelaku UMKM agar lebih berani mengambil resiko di momentum pemulihan pandemi menggunakan KUR atau produk PT BRI Tbk lainnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya; menggunakan sampel yang lebih luas untuk representasi yang lebih akurat bagi pelaku UMKM Kota Bukittinggi.